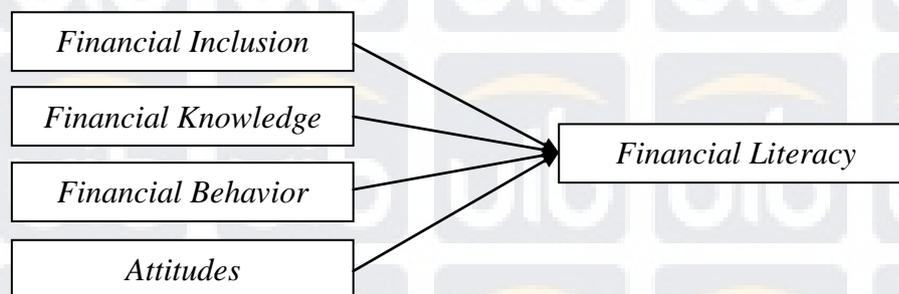


## BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

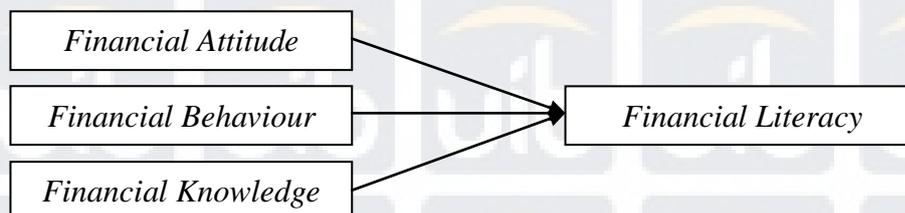
### 2.1 Model-Model Penelitian Terdahulu

Morgan & Trinh (2019) memperlihatkan bahwa variabel *financial literacy* di berbagai negara mempunyai faktor-faktor yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan di Cambodia dan Viet Nam. Dalam penelitian menemukan faktor utama *financial literacy* adalah tingkat pendidikan, pendapat, usia dan status pekerjaan dan menemukan tingkat pendidikan bersignifikan positif pada *financial literacy*. Penggunaan variabel independen berupa *financial inclusion*, *financial knowledge*, *financial behavior* dan *attitudes* terhadap *financial literacy*.



Gambar 2.1 Model penghubung *Financial Inclusion*, *Financial Knowledge*, *Financial Behavior* dan *Attitudes* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Morgan & Trinh (2019).

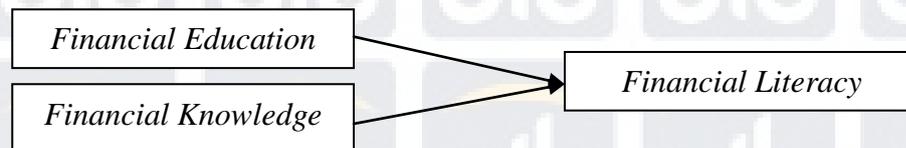
Rai, Dua, & Yadav (2019) meneliti hubungan variabel independen *financial attitude*, *financial behaviour* dan *financial knowledge* terhadap tingkat literasi pada wanita bekerja dengan perolehan sebanyak 394 responden wanita di Delhi, India dan menemukan 3 variabel independen diuji untuk menguji hipotesis.



Gambar 2.2 Model penghubung *Financial Attitude*, *Financial Behaviour* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Rai et al. (2019).

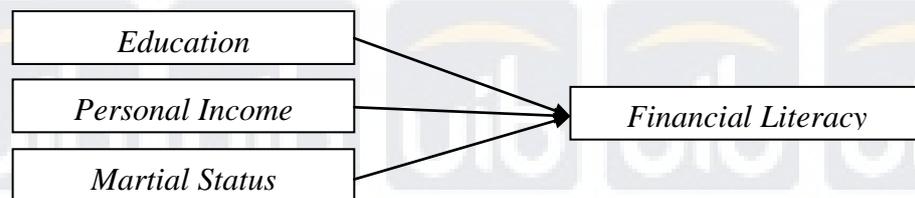
Dalam penelitian Ahmad, Mawar, & Ripain (2018) menyelidiki skala *financial literacy* pada mahasiswa perbankan dan keuangan islam di Kolej Universiti Islam antarbangsa Selangor (KUIS). Dengan variabel *financial*

*education* dan *knowledge* sebaga independen terhadap variabel dependen *financial literacy*.



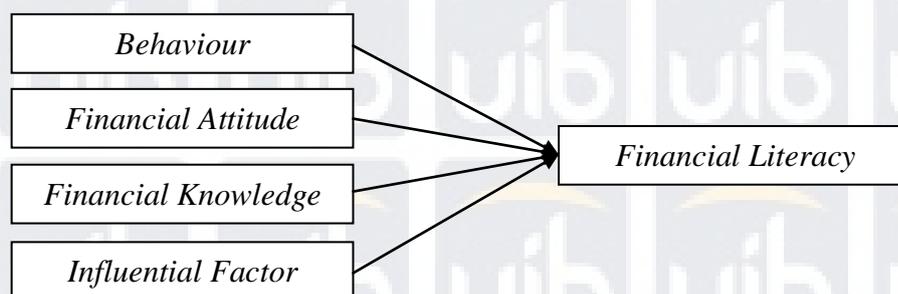
Gambar 2.3 Model penghubung *Financial Education* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Ahmad et al. (2018).

Penelitian oleh Dewanty & Isbanah (2018) bertujuan untuk menguji variabel independen sebagai faktor *demography* dan *financial socialization agent* terhadap *financial literacy*. Kumpulan data yang didapati dengan cara membagikan kuesioner secara langsung dan tidak langsung kepada responden yang kemudian terkumpul sebanyak 100 responden di Surabaya, Jatim. Data analisis penelitian ini menggunakan *Smart-PLS* versi 3.0 karena dapat memberikan nilai variabel laten dan dapat memperkirakan variabel yang memiliki variabel laten.



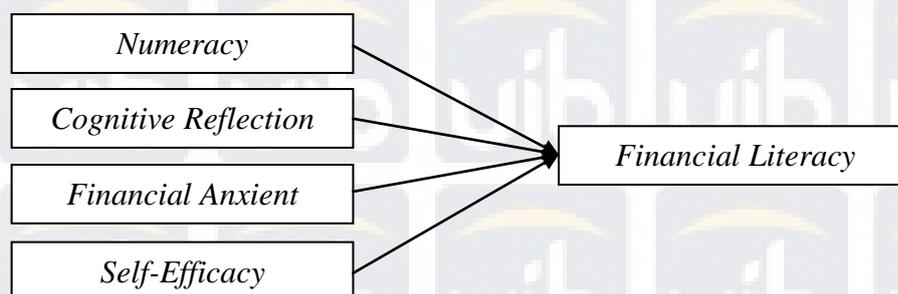
Gambar 2.4 Model penghubung *Education*, *Personal Income* dan *Martial Status* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Dewanty & Isbanah (2018).

Venkataraman & Venkatesan (2018) meneliti bertujuan untuk mendeterminasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada kalangan masyarakat berpendapatan di Bangalore. Pembagian kuesioner yang terkumpul dan dapat digunakan sebanyak 70 sampel dengan menguji menggunakan SPSS Amos versi 22 dan SPSS versi 20. Perolehan sebanyak 70 responden dengan pembagian sampel menggunakan kuesioner dalam bentuk *google forms*.



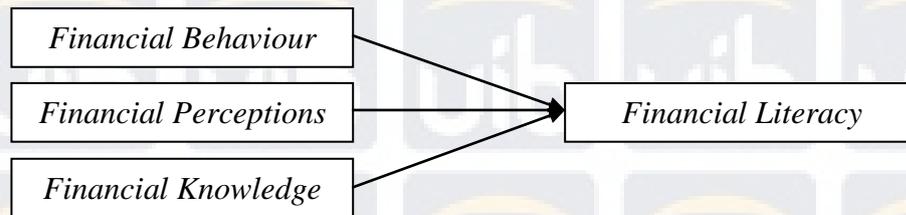
Gambar 2.5 Model penghubung Behaviour, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* dan *Influential Factor* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Venkataraman & Venkatesan (2018).

Skagerlund, Lind, Strömbäck, Tinghög, & Västfjäll (2018) melakukan penelitian bertujuan untuk menyelidiki faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap *financial literacy*. Sampel yang digunakan berupa populasi dari masyarakat Swedia dan cara mengumpulkan data yaitu dengan melakukan survei terhadap masyarakat Swedia. Dalam penelitiannya memprediksikan peran faktor kognitif dan emosian dalam mencapai literasi keuangan.



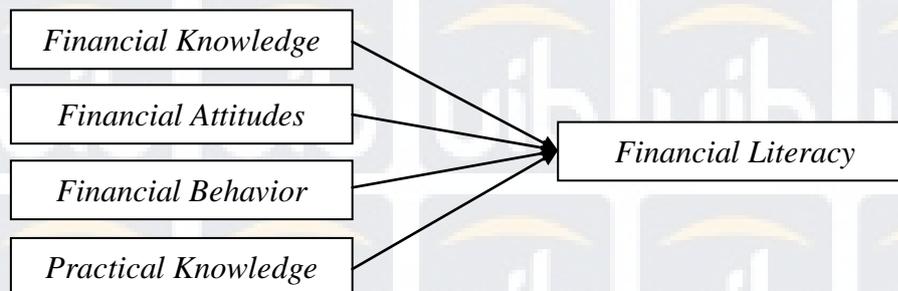
Gambar 2.6 Model penghubung *Numeracy*, *Cognitive Reflection*, *Financial Anxious* dan *Self-Efficacy* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Skagerlund et al. (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Mudzingiri, Muteba Mwamba, & Keyser (2018) menganalisis perilaku keuangan, percaya diri, preferensi resiko dan pengetahuan keuangan pada literasi keuangan pada mahasiswa. Penyebaran sampel yang diperoleh sebanyak 191 mahasiswa yang berpartisipasi dengan persentase 53% berupa wanita serta mahasiswa yang berpartisipasi merupakan mahasiswa dari universitas *Free State* di South Africa semester 2 pada tanggal 27 Juli 2016 di fakultas ekonomi dan manajemen sains. Dengan variabel independen *financial behaviour*, *financial perceptions* dan *financial knowledge*



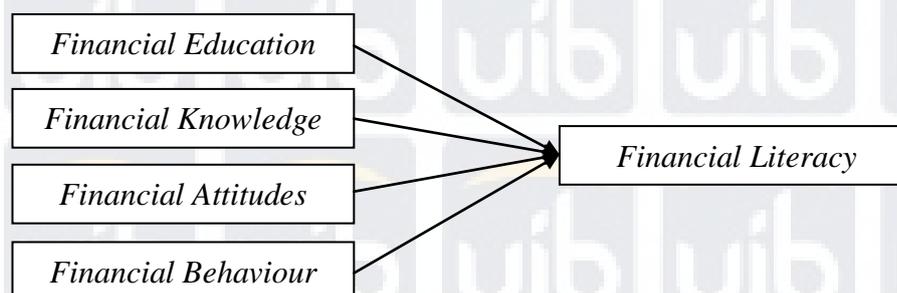
Gambar 2.7 Model penghubung *Financial Behaviour*, *Financial Perceptions* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Mudzingiri et al. (2018).

Pavković, Anđelinović, & Mišević (2018) mengukur tingkat literasi keuangan pada mahasiswa di Universitas Zagreb. Data yang diambil dalam penelitian adalah mahasiswa di University Zagreb dan dalam menganalisis data dengan menggunakan SPSS.



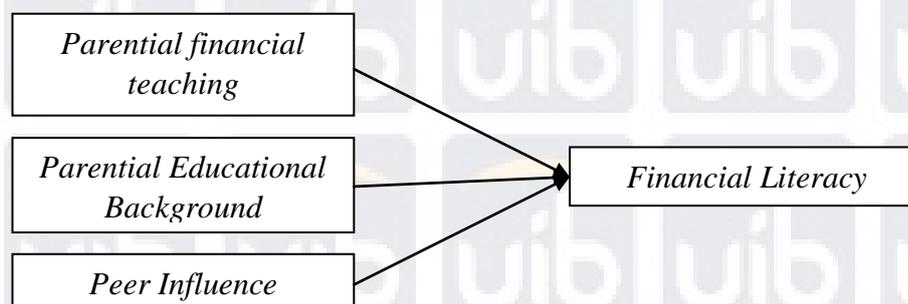
Gambar 2.8 Model penghubung *Financial Knowledge*, *Financial Attitudes*, *Financial Behavior* dan *Practical Knowledge* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Pavković et al. (2018).

Yong, Yew, & Wee (2018) menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *attitude* dan *behaviour* terhadap para pekerja muda di Klang Valley, Malaysia. Sampel yang telah diteliti sebanyak 1915 pekerja muda di Klang Valley, Malaysia dengan menggunakan *structural equation modeling (SEM) smart PLS*.



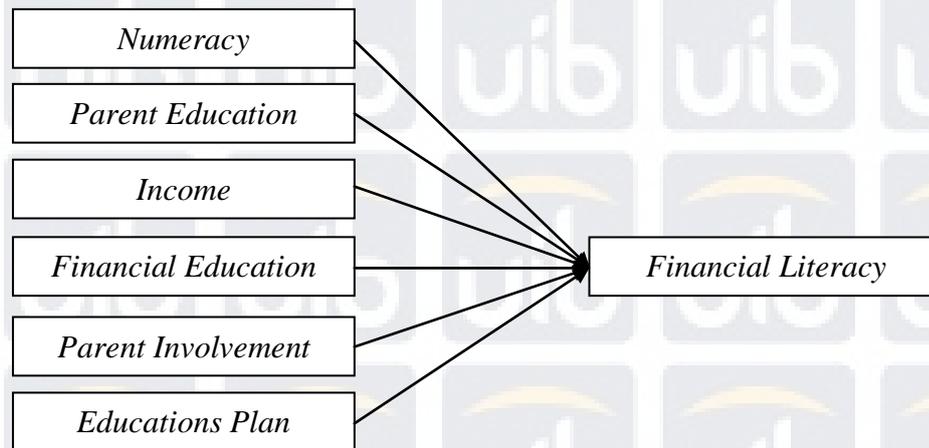
Gambar 2.9 Model analisis pengaruh *Financial Education*, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Financial Behaviour* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Yong et al. (2018).

Dangol & Maharjan (2018) meneliti pengaruh orangtua dan teman sebaya terhadap perilaku dalam menyimpan pada anak muda. Responden yang terkumpul sebanyak 390 responden dari Kathmandu Valley merupakan yang sudah menyelesaikan pendidikan *master* dan sudah bekerja. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa mendapatkan dorongan dan pengajaran dari orangtua akan berdampak tinggi terhadap keuangan. Dalam penelitian analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.



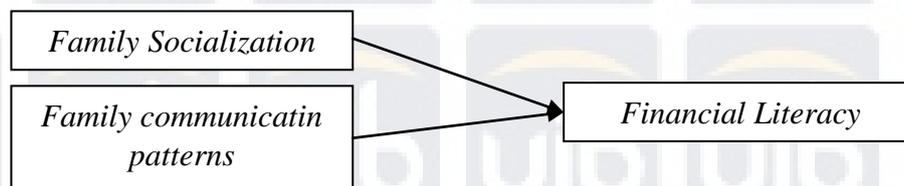
Gambar 2.10 Model penghubung *Parential Financial Teaching*, *Parential Educational Background* dan *Peer Influence* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Dangol & Maharjan (2018).

Jayaraman, Jambunathan, & Counselman (2018) meneliti hubungan literasi keuangan dan *numeracy* merupakan studi kasus dari India. Survei dilakukan di sekolah Chennai dan Madurai, India Selatan pada 3 sekolah menengah atas dengan 620 murid. Variabel independen *control* berupa *numeracy*, *parent education*, *income*, *financial education*, *parent involvement* dan *educations plan* serta variabel dependen adalah literasi keuangan.



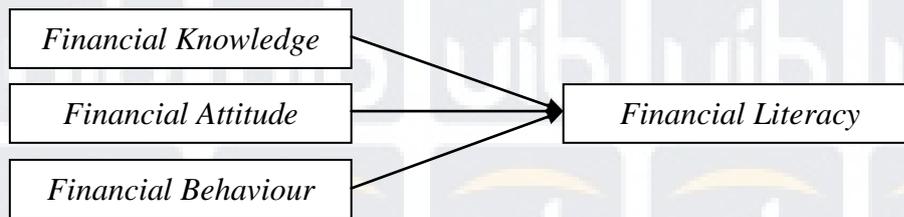
*Gambar 2.11 Model penghubung Numeracy, Parent Education, Income, Financial Education, Parent Involvement dan Educations Plan terhadap Financial Literacy, Sumber : Jayaraman et al. (2018).*

Hanson & Olson (2018) meneliti finansial literasi dan pola komunikasi dalam keluarga terhadap mahasiswa kampus. Sebanyak 96 mahasiswa yang menyelesaikan survei secara *online* yang umur diantara 18 – 26 tahun. Pengujian menggunakan variabel independen yaitu *family socialization* dan *family communication patterns* terhadap dependen literasi keuangan. Pengumpulan data yang dilakukan secara *online* dengan membagikan kepada mahasiswa.



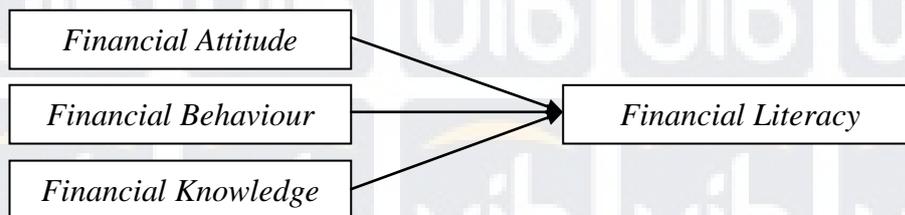
*Gambar 2.12 Model pengaruh Family Socialization dan Family Communication Patterns terhadap Financial Literacy, Sumber: Hanson & Olson (2018).*

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Garg & Singh (2018) adalah pemahaman tingkat literasi keuangan pada kalangan pemuda dan fokus pada faktor sosial dan ekonomi dan demografi yang dapat dipengaruhi literasi keuangan pada pemuda. Hubungan variabel terikat antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan.



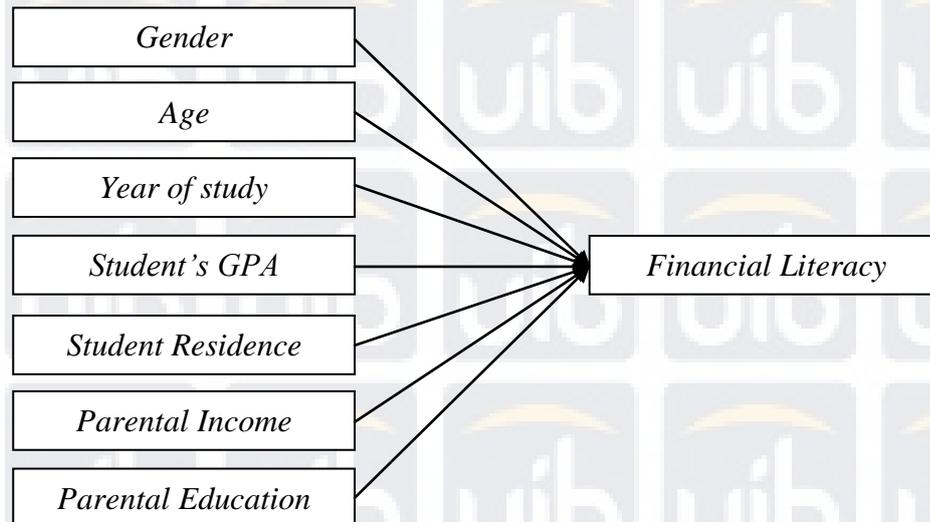
Gambar 2.13 Model penghubung *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Financial Behaviour* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Garg & Singh (2018).

Penelitian Potrich, Vieira, & Kirch (2018) tentang seberapa pengetahuan wanita dalam menangani literasi keuangan pada sudut pandang terhadap perbedaan *gender*. Sampel yang dapat diterima dalam penelitian ini sebanyak 2,485 kuesioner yang terdiri laki-laki sebanyak 1,062 dan wanita sebanyak 1,423 responden. Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan IBM SPSS *Statistics* 20.0 dan Amos<sup>TM</sup> *software*.



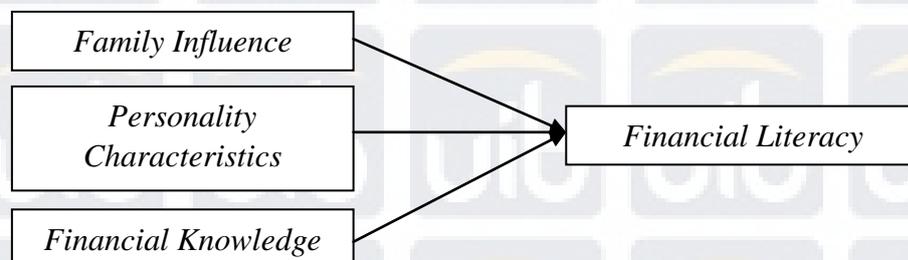
Gambar 2.14 Model penghubung *Financial Attitude*, *Financial Behaviour* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Potrich et al. (2018).

Ardi, Ridwan, & Mukdas (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperlihatkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Pasundan dan menunjukkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Target responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Pasundan dan data yang digunakan adalah data primer, dengan analisis deskriptif dan uji multinomial logit.



Gambar 2.15 Model penghubung *Gender, Age, Year of Study, Student's GPA, Student Residence, Parental Income* dan *Parental Education* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Ardi et al. (2017).

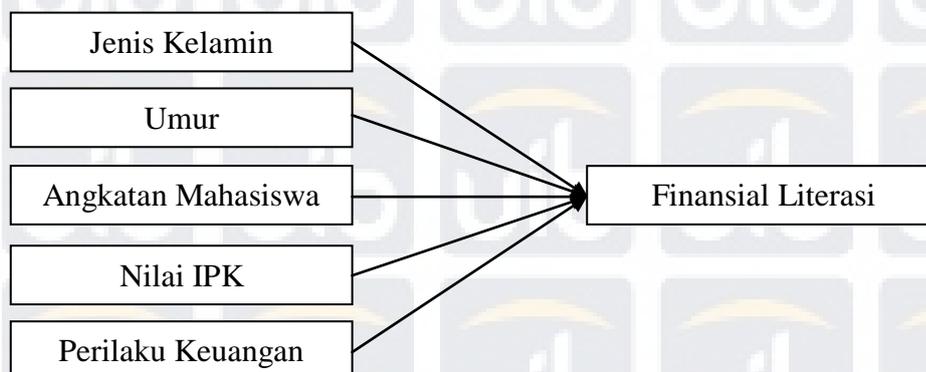
Penelitian Abdullah, Mohammed, Mat Salleh, Mat Rashid, & Mohd Kamal (2017) tentang pengaruh literasi keuangan diantara siswa Universiti Teknologi MARA. Pendataan yang di peroleh dengan cara dibagikan kepada responden secara langsung sehingga sebanyak 351 kuesioner yang tersebar dan yang terkumpul berjumlah 340 responden.



Gambar 2.16 Model penghubung *Family Influence, Personality Characteristics* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Abdullah et al. (2017).

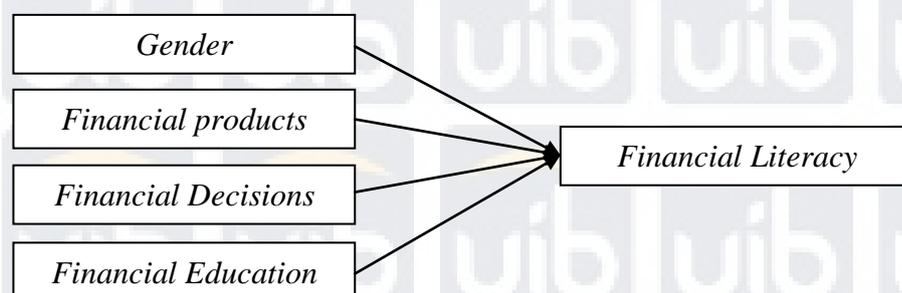
Rizkiana & Kartini (2017) melakukan analisis tingkat *financial literacy* dan *financial behavior* pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi universitas Islam Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa tingkat finansial literasi yang mempengaruhi mahasiswa dan bagaimana finansial literasi mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa fakultas ekonomi universitas Islam Indonesia dengan sampel sebanyak 96 responden dan data di uji dengan menggunakan SPSS

versi 17. Variabel independen berupa jenis kelamin, umur, angkatan mahasiswa, nilai IPK dan perilaku keuangan dengan variabel dependen *financial literacy*.



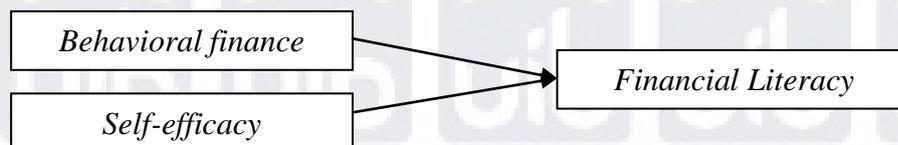
Gambar 2.17 Model penghubung Jenis Kelamin, Umur, Angkatan Mahasiswa, Nilai IPK dan Perilaku Keuangan terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Rizkiana & Kartini (2017).

Amagir, Groot, Brink, & Wilschut (2017) menganalisa finansial literasi pada siswa menengah atas di Netherlands. Menyelidiki tingkat literasi keuangan di antara siswa sekolah menengah di Belanda (N=2.025) dan menganalisis faktor yang berkaitan dengan literasi keuangan.



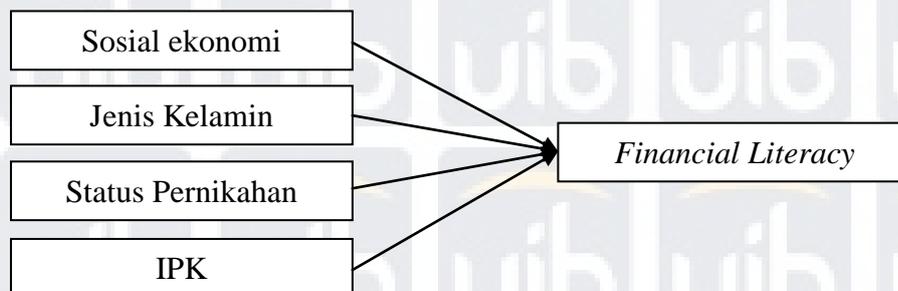
Gambar 2.18 Model penghubung Gender, *Financial Products*, *Financial Decisions* dan *Financial Education* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Amagir et al. (2017).

Ghasarma, Putri, & Adam (2017) memperlihatkan konsep perilaku keuangan merupakan bagian dari keuangan disiplin yang hubungan dengan perilaku manusia dan sistem keuangan di mana manusia dan sistem keuangan yang sudah ada. Perilaku yang sehat diperlihatkan dari aktivitas perencanaan, manajemen dan cara *control* keuangan dengan baik.



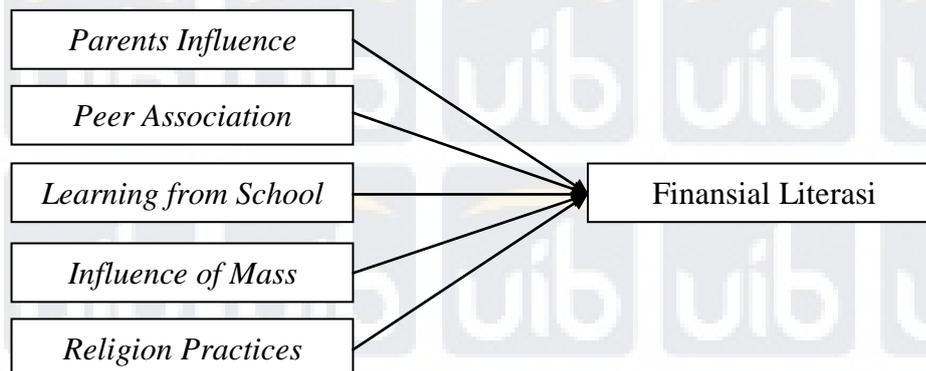
Gambar 2.19 Model penghubung *Behavioural Finance* dan *Self-efficacy* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Ghasarma et al. (2017).

Mandala & Wiagustini (2017) memperlihatkan bahwa pada variabel literasi keuangan dengan faktor ekonomi, faktor demografi dan faktor IPK. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi magister manajemen di Universitas Udayana dengan menggunakan data primer dari perolehan hasil pembagian kuesioner yang diisi oleh mahasiswa. Pengujian data menggunakan PLS (*Partial Least Square*) yang diuji dengan indikator *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial knowledge*.



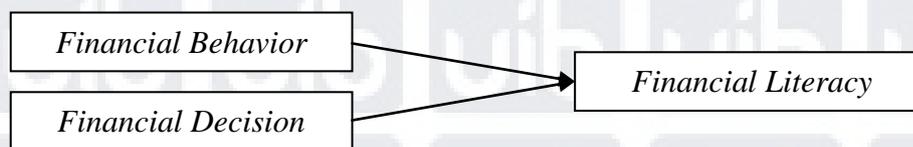
Gambar 2.20 Model penghubung Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, Status Pernikahan dan IPK terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Mandala & Wiagustini (2017).

Senevirathne, Jayendrika, & Silva (2017) melakukan penelitian mengenai dampak dari agen sosialisasi keuangan terhadap literasi keuangan di antara pengusaha bisnis mikro muda di distrik Colombo, Sri Lanka dengan pembagian sejumlah 75 kuesioner dan hanya 26 responden yang mengisi dan memenuhi persyaratan pengisian. Variabel independen berupa agen sosialisasi keuangan yaitu *parents influence*, *peer association*, *learning from school*, *influence of mass media* dan *religion practices* serta variabel dependen berupa literasi keuangan. Tujuan penelitian untuk menyelidiki faktor agen sosialisasi keuangan terhadap literasi keuangan perusahaan muda mikro. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yang sederhana dan menggunakan data primer dan data sekunder dengan skala likert yang ditinjau dalam *literature*. Tingkat korelasi yang digunakan dalam mengenali hubungan tingkat literasi keuangan mereka.



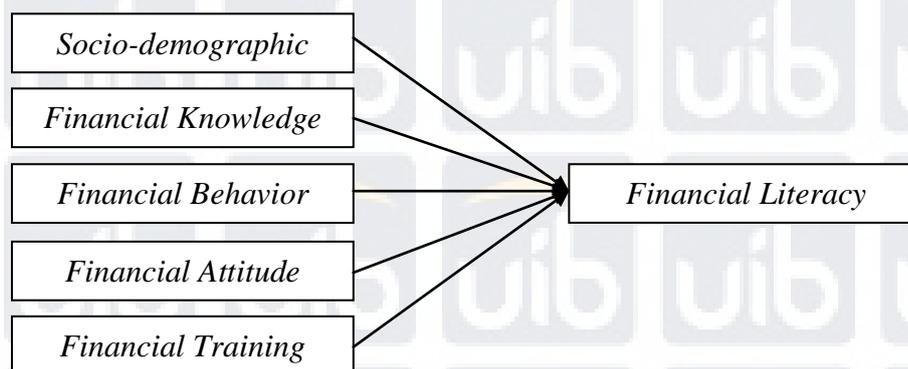
Gambar 2.21 Model penghubung *Parents Influence*, *Peer Association*, *Learning from School*, *Influence of Mass Media* dan *Religion Practices* terhadap *Financial Literacy*, Sumber : Senevirathne et al. (2017).

Kumar, Watung, N. Eunike, & Luinata (2017) memperlihatkan hubungan bersignifikan positif dalam literasi keuangan dengan perilaku keuangan dan keputusan keuangan. Data kuantitatif yang telah terkumpul sebagai responden sebanyak 337 siswa dari *President University*, Cikarang-Bekasi. Variabel independen berupa *financial behavior* dan *financial decision* dan variabel dependen *financial literacy*.



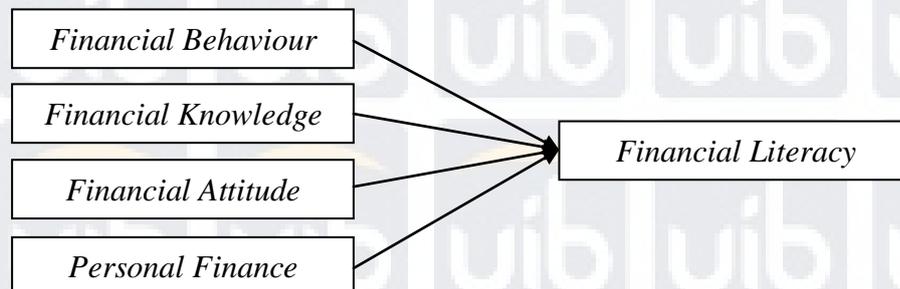
Gambar 2.22 Model penghubung *Financial Behavior* dan *Financial Decision* terhadap *financial literacy*, Sumber: Kumar et al. (2017).

Firli (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan mengembangkan teori keuangan dengan pandangan persepsi dan dapat digunakan untuk meningkatkan kerangka kerja komprehensif dimasa yang datang.



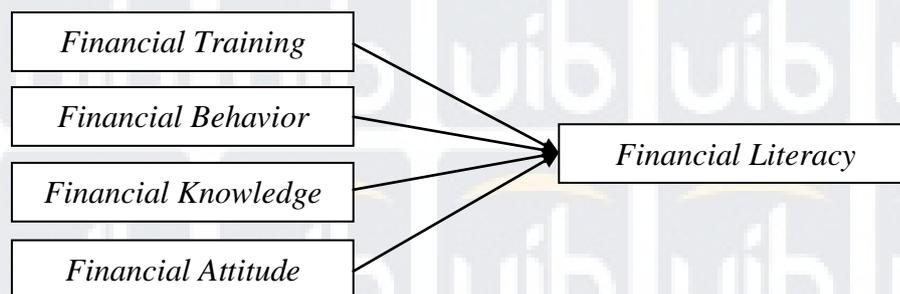
Gambar 2.23 Model penghubung *Socio-demographic*, *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan *Financial Training* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Firli (2016).

Nano & Polo (2016) meneliti perbedaan status akademis di antara mahasiswa Universitas Albania serta sebanyak 637 mahasiswa menjadi responden dan hasil yang dapat digunakan berjumlah 607 responden. Meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu *financial behaviour*, *financial knowledge*, *financial attitude* dan *personal finance*. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan ANOVA satu arah.



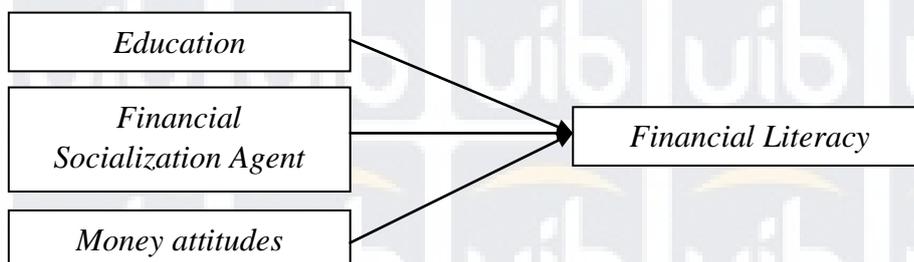
Gambar 2.24 Model penghubung *Financial Behaviour*, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Personal Finance* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Nano & Polo (2016).

Peneliti Potrich, Vieira, & Kirch (2015) meneliti tentang perkembangan model finansial literasi untuk mahasiswa universitas. Sampel penelitian berupa 534 responden. Penelitian ini menggunakan variabel independen *financial training*, *financial behavior*, *financial knowledge* dan *financial attitude*. Dengan analisis data *descriptive statistics* dan *multivariate analysis* yang digunakan dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dan AMOS versi 18 *software*.



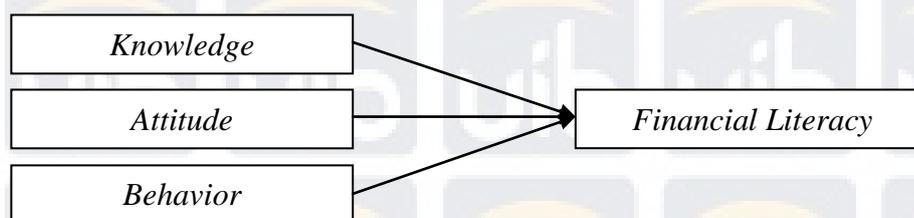
Gambar 2.25 Model penghubung *Financial Training*, *Financial Behavior*, *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Potrich et al. (2015).

Pelaksanaan penelitian pada kalangan mahasiswa di Malaysia, yang dilakukan oleh peneliti Albeurdy & Gharleghi (2015) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Sebanyak 105 sampel yang lengkap dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. *Education*, *financial socialization agent* dan *money attitudes* merupakan bagian dari variabel independen terhadap variabel dependen literasi keuangan dalam analisis data dengan menggunakan SPSS.



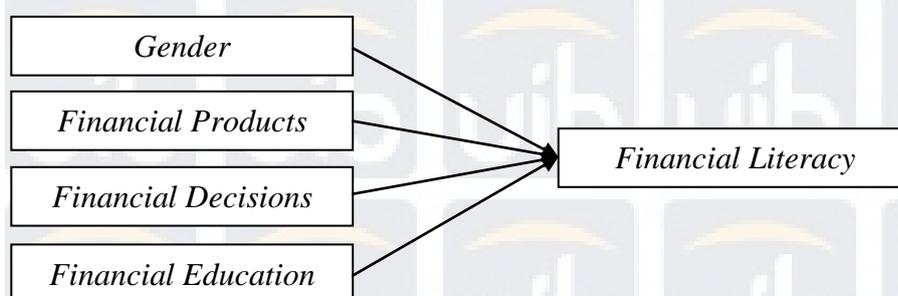
Gambar 2.26 Model penghubung *Education*, *Financial Socialization Agent* dan *Money Attitudes* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Albeurdy & Gharleghi (2015).

Dilip, Bhama, & Shekhar (2015) penyimpulan dari penelitian ini ialah krisis keuangan pada India merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan atau tingkat literasi pada negara berkembang ini. Sehingga peneliti melakukan penelitian menggunakan variabel independen berupa pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap dependen literasi keuangan.



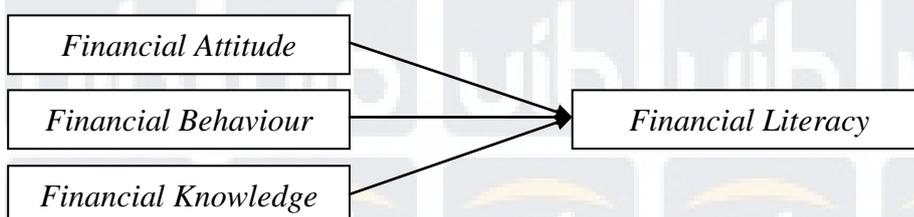
Gambar 2.27 Model penghubung *Knowledge*, *Attitude* dan *Behavior* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Dilip et al. (2015).

Ali et al. (2015) menganalisis studi kasus finansial literasi untuk Anadolu University, Turkey. Sebanyak 235 kuesioner yang disebar dan hanya 221 yang dapat diolah dan dianalisis. Variabel independen yang disangkutkan berupa *gender*, *knowing financial products*, *financial decisions* dan *financial education* terhadap dependen *financial literacy*.



Gambar 2.28 Model penghubung *Gender*, *Knowing Financial Products*, *Financial Decisions* dan *Financial Education*, Sumber: Ali et al. (2015).

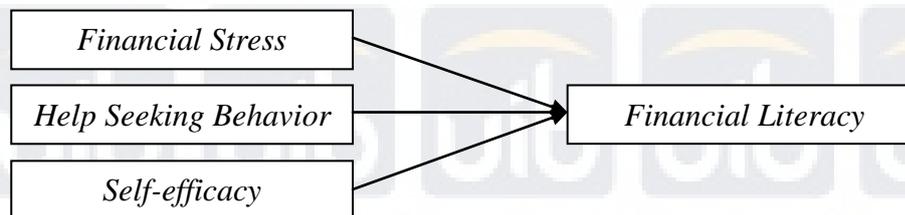
Potrich et al. (2015) menganalisis tentang pengaruh variabel *socioeconomic* dan *demographic* serta dalam variabel independen berupa sikap finansial, perilaku finansial dan pengetahuan finansial terhadap literasi keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan pribadi.



Gambar 2.29 Model penghubung *Financial Attitude*, *Financial Behaviour* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Potrich et al. (2015).

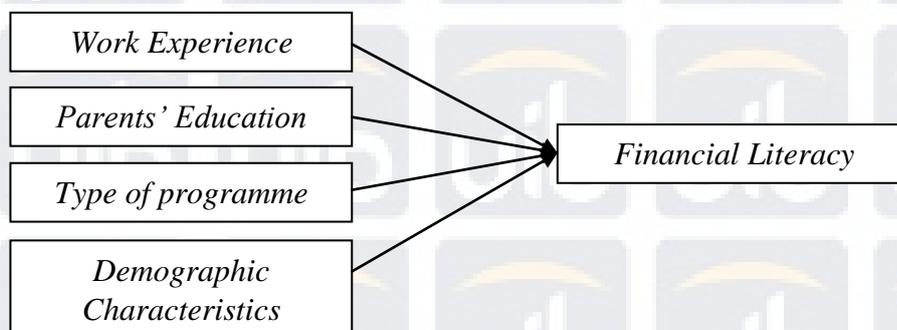
Lim, Heckman, Letkiewicz, & Montalto (2014) melakukan penelitian *financial stress*, *self-efficacy* dan *financial help-seeking behavior* pada mahasiswa

universitas. Pengujian dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 20 dengan jumlah 4,713 responden yang digunakan. Variabel independen berupa *financial stress*, *help seeking behavior* dan *self-efficacy*.



Gambar 2.30 Model penghubung *Financial Stress*, *Self-efficacy* dan *Financial Help-seeking Behavior* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Lim et al. (2014).

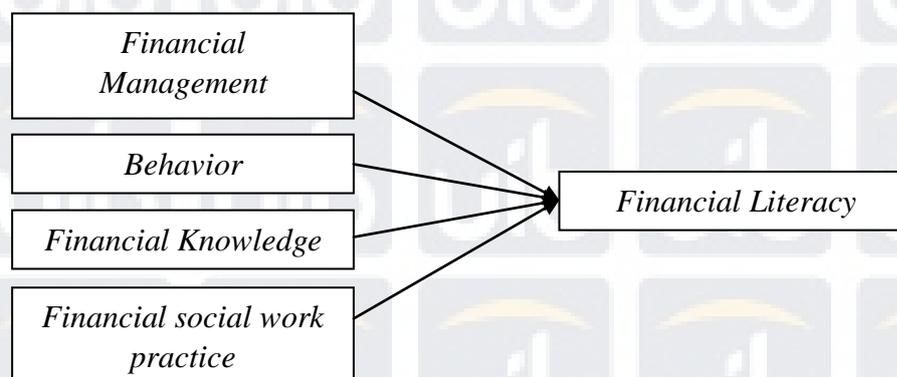
Ansong & Gyensare (2012) melakukan penelitian terhadap faktor penentu finansial literasi pada mahasiswa bekerja di Universitas Cape Coast, Ghana. Penyebaran kuesioner terkumpul lengkap dan kembali dengan 250 responden untuk di analisis. Data analisis dengan menggunakan ANOVA satu arah dan SPSS versi 19.0. Korelasi positif yang utama dalam pendidikan ibu dan literasi melibatkan semua rancangan pendidikan masalah keuangan dalam tingkat sekolah anak-anaknya. Dalam langkah mengingatkan orangtua bahwa membimbing anaknya untuk sekarang untuk menjaga keuangan untuk program pendidikan masa depan.



Gambar 2.31 Model penghubung *Work Experience*, *Parents' Education*, *Type of Programme* dan *Demographic Characteristics* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Ansong & Gyensare (2012).

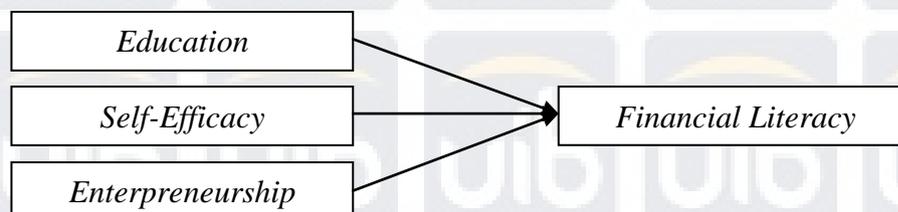
Gillen & Loeffler (2012) meneliti faktor *financial literacy* dan murid yang bekerja pada sosial serta pengaruh kekuatan akan pengetahuan. Variabel independen yang digunakan ialah *financial management*, *behavior*, *financial knowledge* dan *financial social work practice* terhadap variabel dependen berupa *financial literacy*. Penelitian memenuhi standar minimal responden dengan

jumlah 160 responden. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendalami literasi keuangan pada siswa pekerja.



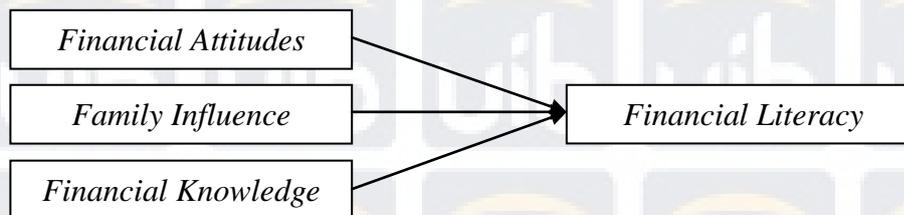
Gambar 2.32 Model penghubung *Financial Management*, *Behavior*, *Financial Knowledge* dan *Financial Social Work Practice* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Gillen & Loeffler (2012).

Peneliti Amatucci & Crawley (2011) melakukan penelitian tentang *financial self-efficacy* terhadap wirausaha wanita yang di mana wanita mengalami diskriminasi dalam menjalankan sebuah usaha. Responden berupa pemilik yang baru memulai usaha hingga yang kurang dari 5 tahun berjalan. Variabel independen dalam penelitian adalah *education*, *self-efficacy* dan *entrepreneurship* dan variabel dependen adalah *financial literacy*.



Gambar 2.33 Model penghubung *Education*, *Self-efficacy* dan *Entrepreneurship* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Amatucci & Crawley (2011).

Ibrahim, Harun, & Mohamed Isa (2009) meneliti finansial literasi pada mahasiswa sarjana di Malaysia yang kemudian menyimpulkan bahwa mahasiswa pada universitas tersebut masih kurang terhadap pengetahuan keuangan dan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan yang masih lemah. Dalam pengujian menggunakan SPSS versi 12 meneliti sebanyak 160 mahasiswa serta pengelompokkan umur pada 18-24 tahun.



Gambar 2.34 Model penghubung *Financial Attitudes*, *Family Influence* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*, Sumber: Ibrahim et al. (2009).

## 2.2 Definisi Variabel Dependen

Menurut Huston (2010) *financial literacy* merupakan suatu komponen sumber daya manusia yang menjadi bermanfaat dengan penggunaan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan pada masing-masing individu. Literasi keuangan memiliki manfaat bagi masyarakat luas dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan pada kegiatan masing-masing individu apakah akan dilakukannya pengeluaran atau penyimpanan ataupun diolah kembali untuk memperoleh keuntungan yang keputusan keuangan tersebut merupakan hasil dari kecerdasan keuangan individu. Tingkat kecerdasan literasi keuangan individu yang tergolong tinggi akan mempengaruhi tingkat keyakinan diri dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi dan kebutuhan kebijakan (Rai et al., 2019).

Dalam penelitian ini, pemilihan variabel-variabel untuk diteliti guna menemukan keterkaitan dan pengaruh terhadap variabel *financial literacy* atau finansial literasi ialah *financial attitude*, *financial behaviour*, *financial knowledge*, *family influence* dan *self-efficacy*. Variabel yang disebutkan menjadi pilihan pada penelitian dikarenakan terdapat jurnal-jurnal pendukung dari penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian peneliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy*

Rai et al. (2019) meneliti variabel *financial attitude* terhadap *financial literacy* dan penelitian memperlihatkan kepentingan bagi mayoritas pekerja

wanita dengan pengelolaan keuangan yang baik dan sikap yang baik maka individu akan mengendalikan kepentingan finansial literasi individu.

Abdullah et al. (2017) meneliti sikap baik dari seorang individu akan meningkatkan literasi keuangannya yang disebabkan oleh kewaspadaan terhadap pengelolaan hasil yang didapati melalui kerja keras untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

Garg & Singh (2018) menjelaskan bahwa hubungan signifikan positif dalam penelitian yang bersamaan dengan sebagian penelitian sebelumnya. Sikap yang baik menentukan individu untuk mempunyai pikiran yang tepat dalam menjalani tugas dari pekerjaan yang dihadapi sehingga akan menghasilkan hasil kerja yang maksimal.

Nano & Polo (2016) menyimpulkan bahwa sikap keuangan menjadi dasar cara awal seseorang dalam memanfaatkan uang untuk penggunaan yang tepat sekarang ini hingga dimasa yang akan datang akan tetapi apabila memiliki sikap yang tidak baik maka akan mempengaruhi pemanfaatan keuangan yang buruk yang akan berdampak pada finansial seseorang.

Ibrahim et al. (2009) menyatakan bersignifikan positif dalam *attitudes*. Kepemilikan kartu kredit bagi mahasiswa berpengaruh dalam bagaimana individu tersebut menyikapi keseringan penggunaan terhadap kartu kredit yang kemudian menuntun kedalam hal yang berdampak.

### **2.3.2 Pengaruh *Financial Behaviour* Terhadap *Financial Literacy***

Garg & Singh (2018) pengaruh positif yang terlihat dalam penelitian terlihat oleh hasil pengelolaan yang berkualitas pada keuangan seperti perencanaan menabung, pengelolaan dana pensiun, berinvestasi, pembayaran tagihan sesuai masa, kelancaran pengeluaran keuangan dan kesenjangan ekonomi.

Rai et al. (2019) melakukan penelitian pada *financial behaviour* terhadap *financial literacy* yang menunjukkan hasil signifikan positif. Hasil tersebut dijelaskan dengan kebanyakan wanita akan merencanakan dan melacak finansial mereka sehingga perubahan peningkatan maupun penurunan dari keuangan akan meningkatkan *financial literacy* akan tetapi, apabila pengaruh pinjaman uang akan memberikan pengaruh *financial behaviour* yang negatif sehingga individu tidak mencapai kesenjangan finansial.

Abdullah et al. (2017) menjelaskan bahwa hubungan positif perilaku dari individu akan meningkatkan literasi keuangannya. Pengelolaan penganggaran mahasiswa membentuk pengeluaran yang lancar, tepat dan tidak menjadi kekurangan sehingga dengan semakin meningkatnya anggaran yang dibentuk semakin menaikkan literasi dari mahasiswa untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

Nano & Polo (2016) berpendapat bahwa *financial behaviour* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*. Adanya perbedaan mahasiswa dalam berperilaku bagi individu yang memasuki jenjang pendidikan tingkat sarjana dan magister dengan berawal dari bagaimana cara seseorang berpikir kemudian bertindak hingga hubungan cara individu menggunakan uang sesuai penempatannya sehingga hal tersebut akan menimbulkan hasil timbal balik yang sepadan atau sesuai dengan baik buruknya seseorang dalam berperilaku keuangan.

Mudzingiri et al. (2018) menjelaskan bahwa pengaruh perilaku terhadap finansial literasi bersignifikan positif. Dalam penelitian sebuah uji menunjukkan bahwa pertimbangan resiko, tingkat kepercayaan diri, penentuan waktu dan persepsi literasi mahasiswa mempengaruhi mahasiswa dalam menindaklanjuti pemanfaatan literasi keuangan yang ada dalam diri mahasiswa. Hal tersebut yang mendukung signifikan positif yang terjadi dalam penelitian.

Hasil dari penelitian Dewanty & Isbanah (2018) menunjukkan signifikan dengan pengembangan pendidikan dan peningkatan pengetahuan literasi keuangan bagi masyarakat dan merupakan langkah penting dan praktis dalam merencana keuangan pada usia dini dengan menyelesaikan masalah keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy***

Ahmad et al. (2018) melakukan penelitian faktor *financial knowledge* terhadap *financial literacy* dengan menunjukkan hubungan signifikan positif. Penelitian menyimpulkan dasar pengetahuan yang disediakan pada pengelolaan keuangan serta harta yang diwariskan kepada generasi muda, maka dasar pengetahuan akan efektif menjadi edukasi dalam finansial literasi. Rendahnya finansial literasi akan menuju pengambilan keputusan yang buruk.

Rai et al. (2019) meneliti variabel *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. Pentingnya literasi pada para pekerja wanita meningkatkan keinginan

individu mengetahui bagaimana tindakan seharusnya dalam berbijak dalam kegiatan bekerja akan tetapi kurangnya pengetahuan pekerja wanita tersebut menjadi hambatan bagi mereka untuk menjadi lebih tertarik dan bijak dalam menentukan literasi yang akan dicapai.

Garg & Singh (2018) penjelasan mengenai hubungan positif dalam penelitian antara pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan. Individu yang berpendidikan tinggi akan cenderung terjamin dengan pengambilan keputusan dalam keuangan dan pengelolaan keuangan.

Nano & Polo (2016) mengetahui hubungan signifikan pengetahuan terhadap finansial literasi. Pengetahuan keuangan yang cukup tentu menghasilkan individu yang cerdas dalam menghindari kelicikan pemain finansial seperti suku bunga yang tinggi.

Ibrahim et al. (2009) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pengetahuan terhadap keuangan literasi. Mahasiswa yang berpengetahuan kurang cenderung berdampak dengan kurangnya informasi keuangan sehingga mereka susah untuk menentukan pilihan keuangan yang sesuai dengan mereka sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat pengetahuan tinggi akan semakin tinggi ketepatan pilihan dan kondisi sebaliknya.

#### **2.3.4 Pengaruh *Family Influence* terhadap *Financial Literacy***

Abdullah et al. (2017) bersignifikan positif antara *family influence* terhadap literasi keuangan hal tersebut merupakan upaya dari pengawasan orangtua terhadap anaknya dalam masalah keuangan sehingga akan menambah efektifitas dan merupakan tindakan yang sangat penting untuk masa depan, pendidikan serta kesejahteraan literasi bagi anaknya.

Ibrahim et al. (2009) menjelaskan bersignifikan negatif terhadap literasi keuangan. Tingkat dalam *family influences* tidak membawa pengaruh yang mencolok bagi mahasiswa varian semester untuk mendalami literasi keuangan masing-masing sesuai dengan kegunaan sehingga hal tersebut menjadi bagian yang tidak menarik perhatian mahasiswa dalam mengimprovisasi diri.

Venkataraman & Venkatesan (2018) berpendapat pengaruh yang diperoleh dari keluarga memberikan efek yang tidak terlalu signifikan, dimana

tingkat pengaruh seperti pendidikan dini yang diberikan hanya akan memberikan dampak dini pada individu.

Hanson & Olson (2018) menjelaskan pengaruh keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan sosialisasi cukup dari orangtua dapat membuat keputusan yang menyesuaikan keadaan yang dihadapi. Perolehan komunikasi menentukan bagaimana individu melancarkan proses perencanaan keuangan.

Dangol & Maharjan (2018) menyatakan bahwa *family influence* bersignifikan terhadap literasi keuangan dengan memperlihatkan nilai koefisien beta dalam pengajaran orangtua tentang keuangan mempengaruhi pemuda Nepal sehingga dapat dinyatakan sangat mempengaruhi literasi keuangan.

### **2.3.5 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Financial Literacy***

Ghasarma et al. (2017) meneliti tentang *self-efficacy* terhadap *financial literacy* yang memperlihatkan bahwa apabila seseorang ingin terhindari dari permasalahan keuangan maka seseorang tersebut harus melakukan pengontrolan keuangan yang baik serta yakin dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat mencapai kecakapan tertentu.

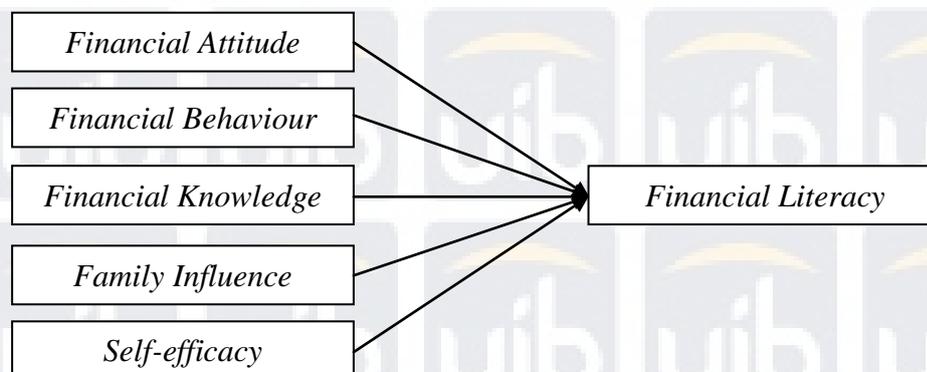
*Self-efficacy* adalah variabel yang menjelaskan tentang seberapa individu percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan keyakinan terhadap kemampuan pada saat menghadapi permasalahan atau hal-hal yang tidak terduga sewaktu-waktu terjadi. Memiliki kemampuan *self-efficacy* yang baik memberi manfaat baik bagi keterampilan individu dalam pengambilan keputusan finansial dan dukungan terhadap tingkat literasi individu atau dengan hubungan antar keduanya signifikan positif (Lim et al., 2014).

Amatucci & Crawley (2011) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif diantara variabel *self-efficacy* dan kemampuan menjalani usaha oleh kaum wanita atau perolehan data akan literasi keuangan yang melalui metode *online* survei.

Skagerlund et al. (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa adanya hubungan signifikan positif antara kedua variabel tersebut yang sesuai dengan bagaimana peran individu yakin bahwa kesanggupan dalam menanggapi keuangan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

## 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Model penelitian ini dibangun dengan penggabungan varian variabel-variabel dan saling mempengaruhi, seperti di bawah ini:



Gambar 2.35 Model penghubung analisis *financial attitude*, *financial behaviour*, *financial knowledge*, *family influence* dan *self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa pekerja di Kota Batam.

Adapun hipotesis yang diusulkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian:

- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *financial attitude* terhadap *financial literacy*.
- H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *financial behaviour* terhadap *financial literacy*.
- H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *financial knowledge* terhadap *financial literacy*.
- H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *family influence* terhadap *financial literacy*.
- H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *self-efficacy* terhadap *financial literacy*.